BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat cemaran mikroba Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu temulawak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
2. Nilai Anga Lempeng Total (ALT) pada sampel jamu temulawak sampel 1 ($2,60 \times 10^5$ CFU/mL), sampel 2 ($3,00 \times 10^5$ CFU/mL) dan sampel 3 ($3,00 \times 10^5$ CFU/mL). Hasil menyatakan bahwa semua jamu temulawak yang dijual di Desa Ngestiharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional yang sudah ditetapkan oleh BPOM No.32 Tahun 2019.

B. Saran

1. Bagi Pedagang Jamu
Untuk pedagang jamu khususnya pada daerah Ngestiharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta disarankan agar pedagang jamu lebih memperhatikan aspek kebersihan dan sanitasi di dalam proses pembuatan dan penyajian jamu untuk mengurangi kontaminasi mikroba.
2. Bagi Konsumen
Konsumen diharapkan lebih selektif dalam memilih jamu, dengan memperhatikan kualitas dan kebersihan produk yang dibeli.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dianjurkan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan uji cemaran mikroba lainnya, seperti identifikasi bakteri patogen dan pengujian Angka Kapang Khamir (AKK). Selain untuk mengidentifikasi jenis bakteri seperti *Escherichia coli* yang terdapat dalam jamu, penting juga untuk melakukan beberapa uji cemaran mikroba lainya guna memperoleh hasil yang lebih terperinci.